

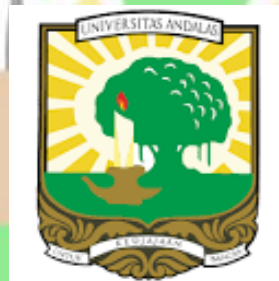
TRADISI *LANGAR* DALAM UPACARA PERKAWINAN *ANAND KARAJ* DI KOTA MEDAN

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik
Universitas Andalas**

Oleh

**NAMIRA TIOFFANIE
BP. 2110821016**



Pembimbing:

- 1. Drs. Edi Indrizal, M.Si**
- 2. Sri Meiyenti, S.Sos, M.Si**

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

INTISARI

Namira Tioffanie, Bp. 2110821016. Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas. Skripsi Ini Berjudul Tradisi *Langar* dalam Upacara Perkawinan *Anand Karaj* di Kota Medan

Penelitian ini mengkaji transformasi fungsi sosial tradisi *langar anand karaj* dalam komunitas Sikh Medan seiring pergeseran dari sistem masak komunal ke penggunaan jasa katering. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan anggota komunitas Sikh Medan, termasuk *Giani*, pemimpin komunitas, koordinator *langar*, serta generasi tua dan muda Sikh. Analisis data menggunakan teori globalisasi Anthony Giddens, khususnya konsep disembedding (*pelepasan*) dan re-embedding (*penanaman kembali*), untuk memahami bagaimana praktik tradisional terlepas dari konteks aslinya dan tertanam kembali dalam bentuk baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi *langar anand karaj* merupakan perubahan substantif, bukan sekadar penyesuaian teknis. Tiga fungsi sosial utama mengalami perubahan fundamental: (1) fungsi sebagai perekat komunitas berubah dari sistem dukungan proaktif berbasis interaksi intensif selama tiga sampai empat hari persiapan perkawinan menjadi pertemuan formal dan singkat; (2) fungsi pembentukan dan pemeliharaan identitas berubah dari mekanisme berbasis pengalaman langsung yang melibatkan tubuh dan emosi dalam konteks sakral perkawinan menjadi pengetahuan kognitif melalui penjelasan; (3) fungsi membangun solidaritas berubah dari ikatan emosional mendalam yang tertanam dalam pengalaman kesulitan bersama menjadi ikatan yang lebih dangkal dan pragmatis. Meskipun prinsip fundamental kesetaraan, inklusivitas, dan *sewa* tetap dipertahankan, transformasi mengubah kedalaman, kualitas, dan mekanisme operasional fungsi-fungsi tersebut.

Komunitas Sikh Medan mengembangkan strategi penanaman kembali melalui pertemuan terpisah sebelum perkawinan, fokus pada pelayanan acara, diversifikasi aktivitas komunitas, dan penguatan fungsi diplomasi budaya. Tantangan utama adalah mempertahankan keseimbangan antara kontinuitas nilai-nilai inti dan transformasi bentuk pelaksanaan agar tradisi tetap bermakna dan relevan bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: *Langar, Anand Karaj, Komunitas Sikh, Fungsi Sosial, Transformasi Tradisi*

ABSTRACT

Namira Tioffanie. Student ID: 2110821016. Department of Social Anthropology. Faculty of Social and Political Sciences. Andalas University. Padang, 2025. Title: *Langar Tradition in Anand Karaj Wedding Ceremony in Medan City*

This study examines the transformation of the social functions of the *langar anand karaj* tradition within the Sikh community in Medan, amid the shift from a communal cooking system to the use of catering services. The research employs a qualitative descriptive approach through participatory observation and in-depth interviews with members of the Sikh community, including *Giani*, community leaders, *langar* coordinators, as well as elderly and younger Sikh generations. Data analysis is guided by Anthony Giddens' globalization theory, particularly the concepts of disembedding and re-embedding, to understand how traditional practices are detached from their original context and re-established in new forms.

The findings indicate that the transformation of *langar anand karaj* constitutes a substantive change, rather than a mere technical adjustment. Three main social functions are fundamentally altered: (1) its role as a community binder shifts from proactive support based on intensive interaction during three to four days of wedding preparation to brief and formal gatherings; (2) its function in identity formation and maintenance transitions from direct, embodied, and emotional experiences within the sacred wedding context to cognitive knowledge conveyed through explanation; and (3) its role in solidarity-building changes from deep emotional bonds forged through shared challenges to shallower, more pragmatic connections. While the core principles of equality, inclusivity, and *sewa* remain upheld, the transformation affects the depth, quality, and operational mechanisms of these social functions.

The Sikh community in Medan has developed re-embedding strategies through pre-wedding gatherings, focusing on service during events, diversifying community activities, and enhancing cultural diplomacy. The main challenge lies in maintaining a balance between preserving the continuity of core values and adapting the practice's form, ensuring that the tradition remains meaningful and relevant for future generations.

Kata Kunci: *Langar, Anand Karaj, Sikh Community, Social Function, Tradition Transformation*